

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dewasa ini sedang giat-giatnya menjalankan pembangunan sumber daya manusia (SDM) secara sistematis dan berencana dengan tujuan tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu rangkaian usaha yang mengarahkan pada pembentukan dan perbaikan kepada masyarakat (Priatna, 2001:20).

Bangsa Indonesia telah mencapai kesepakatan tentang dasar dan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, sebagai berikut “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Agama Islam dalam ajarannya merupakan ajaran yang sangat penting dan mulia yang diturunkan oleh Allah SWT bagi umat manusia untuk dijadikan pegangan hidup dan keyakinan yang benar. Inti dari ajaran Islam adalah pengabdian kepada Allah SWT yang diekspresikan didalam ketauhidan, akhlak dan ibadah, baik ibadah *mahdoh* atau ibadah *ghoer mahdoh* dengan tujuan mencapai keridhaan Allah SWT. Dengan demikian begitu pentingnya bagi anak-anak mengetahui pendidikan agama baik di keluarga, lingkungan dan lembaga pendidikan sehingga pemerintah menyebutkan dalam Undang-

undang SISDIKNAS pada Bab VI pasal 30 ayat 1, 2 dan 3 menyebutkan bahwa :

- 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- 3) Pendidikan agama dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.

Fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam harus diajarkan pada murid sekolah dasar sebagai dasar lanjutan pendidikan dari lingkungan keluarganya, guna terbentuknya manusia yang bermanfaat, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian agama disekolah dasar diharapkan anak didik dapat memahami ajaran agama Islam secara elementer atau sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup. Karena pada dasarnya pribadi anak itu dalam keadaan fitrah (suci) dan siap menerima bimbingan dan pelajaran dari pendidik sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Bukhori mengatakan :

كُلُّ مَوْلَدٍ يُؤَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

Artinya : *“Setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah, maka kedua orang tuanya-lah yang mendidiknya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi”*

(HR. Bukhori hal: 145).

Oleh karena itu peran agama merupakan bagian dari kehidupan manusia bertingkah laku yang harus dikendalikan oleh akal dan hatinya, jasmani dan rohani serta akhlaknya. Pendidikan harus dilakukan dengan

pembinaan daya juang dan pendidikan kemasyarakatan agar setiap umat Islam tidak terpisah dari lingkungannya. Adanya keistimewaan dalam pendidikan Islam disebabkan istimewanya aqidah, ibadah dan muamalah dalam hukum Islam itu sendiri.

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat – shalat sunah. Untuk membatasi bahasan penulisan dalam permasalahan ini, maka penulis hanya membahas tentang shalat wajib kaitannya dengan kehidupan sehari – hari.

Shalat adalah ibadah yang memiliki bacaan-bacaan tertentu. Dan bacaan-bacaan tersebut harus disesuaikan dengan gerakan-gerakan diantaranya:

1. Niat Shalat Fardu
2. Takbiratul Ihram
3. Do'a Iftitah
4. Membaca Surat Al-Fatihah
5. Membaca Surat Dalam Al-Qur'an
6. Bacaan Rukuk

7. Bacaan I'tidal
8. Bacaan Sujud
9. Bacaan Duduk Diantara 2 Sujud
10. Bacaan Tasyahud/Tahiyat
11. Mengucapkan Salam

Shalat di dalam agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya, akan tetapi dalam Islam ada yang lebih penting dalam melakukan shalat yaitu berjama'ah yakni shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan di tuntun oleh seorang yang disebut *imam*, hukum shalat berjama'ah adalah *sunat al-muakkadah* yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi, sehingga shalat dianggap lebih sempurna apabila dilakukan dengan berjama'ah (Amir Syarifuddin, 2003 : 31).

Di mata orangtua, anak shalih & sholehah mampu menjadi penyejuk hati dan pandangan. Bahkan, lebih berharga daripada kilauan intan dan permata. Semua ini tentu butuh proses panjang dalam memberikan pendidikan, pengajaran, serta keteladanan. Dimana orang tua juga punya kewajiban untuk memberi contoh dan teladan kepada anak-anaknya tentang segala hal yang berkaitan dengan shalat dan kalau bisa disertai dengan beberapa kisah panutan yang layak dijadikan idola oleh anak-anak sehingga sang anak lebih terpacu /bersemangat untuk mengerjakan sholat dan pada akhirnya mereka akan sholat dengan sendirinya tanpa disuruh orang tua.

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan metode teknik dan taktik pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Tanpa guru bagaimanapun bagusya strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Dalam suatu metode juga harus terjadi adanya hubungan interaksi antara guru dan murid pada proses belajar mengajar. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Demonstrasi adalah suatu tindakan memberi contoh atau melakukan kegiatan praktek dalam pelaksanaan shalat. Shalat menurut syariat adalah menghadapkan jiwa dan raga kehadirat Allah SWT (Sebagai bentuk pengabdian) dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah ditentukan.

Namun pada kenyataannya di lapangan ketika penulis mengamati kegiatan shalat berjama'ah di MI Rancakopo kelas II mereka belum melaksanakan shalat berjama'ah dengan benar dan tertib, hal ini dibuktikan ketika penulis bertanya kepada siswa kelas II tentang materi shalat, mereka bisa menjawabnya bahkan dengan antusias menjawab akan tetapi ketika diperintah untuk memeraktikan tentang materi shalat berjama'ah mereka sulit untuk mempraktikan padahal pembelajaran tentang materi shalat khususnya shalat berjama'ah sudah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam setiap pembelajaran materi shalat berjama'ah, guru hanya memberikan penjelasan secara klasikal dan tidak bervariasi, dengan kondisi demikian

prestasi siswa dalam pelaksanaan ibadah terutama shalat berjama'ah menjadi kurang optimal hal ini didasari pada hasil KKM yang hanya mencapai 60 dari KKM yang seharusnya yaitu 70.

Mengatasi masalah di atas peneliti mempelajari beberapa metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan pembelajaran dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa (Armai Arif 2002 : 190), atau metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang kejadian, aturan atau uraian melakukan suatu kejadian (Pupuh Fathurahman, Dkk 2007 : 62).

Didasari kajian di atas peneliti merasa tertarik setelah memperhatikan permasalahan tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian **“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Shalat Berjamaah Siswa (Penelitian Tindakan Di Kelas Ii Mi Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana proses pembelajaran tata cara shalat berjama'ah sebelum menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II (dua) MI Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur ?

2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam tata cara shalat berjama'ah pada siswa kelas II (dua) MI Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur ?
3. Bagaimana meningkatkan tata cara shalat berjamaah siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II (dua) MI Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran tata cara shalat berjama'ah sebelum menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II (dua) MI Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam tata cara shalat berjama'ah pada siswa kelas II (dua) MI Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
3. Untuk meningkatkan tata cara shalat berjamaah siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II (dua) MI Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengadakan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, sehingga menambah wawasan untuk dijadikan bekal terjun di dunia pendidikan sebagai guru kelas.

2. Bagi siswa, dapat merasakan variasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pada materi mengenai tata cara shalat berjama'ah, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu peserta didik yang sesuai dengan harapan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Nana Sudjana (2013 : 83), Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri dengan mencari fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Menurut Cecep Anwar (2013 : 140), metode demonstrasi adalah cara yang di tempuh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu dalam bentuk melapalkan bacaan dan mempraktikan gerakan-gerakan.

Tahapan-tahapan penggunaan dalam metode demonstrasi:

1. Persiapan
 - a. Tetapkan tujuan metode demonstrasi
 - b. Tetapkan langkah-langkah pokok metode demonstrasi
 - c. Siapkan alat-alat yang diperlukan
2. Pelaksanaan metode demonstrasi
 - a. Usahakan demonstrasi dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas.
 - b. Tumbuhkan sikap kritis pada setiap siswa sehingga dapat Tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
 - c. Beri kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
 - d. Buatlah penilaian dari kegiatan siswa tersebut
3. Tindak lanjut demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai berikanlah tugas kepada siswa baik tertulis maupun secara lisan, misalnya membuat kerangka laporan dan

lainnya. Dengan demikian kita dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi yang siswa pahami.

Kelebihan metode demonstrasi diantaranya:

1. Mengurangi verbalisme dalam pembelajaran yang terkadang membuat jenuh siswa.
2. Memungkinkan siswa memiliki kemampuan yang relative sama dalam hal melafalkan bacaan dan melakukan gerakan tertentu karena langsung melihat contoh dari gurunya.
3. Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka dituntut untuk melakukan apa yang didemonstrasikan oleh gurunya. Semakin sering guru mendemonstrasikan dan siswa –siswa mengikutinya, semakin mudah materi pelajaran dikuasainya.
4. Materi pelajaran yang diterima dan direaktikan kembali oleh mereka cenderung akan lebih bertahan lama dalam memori mereka.

Kekurangan metode demonstrasi diantaranya:

1. Demonstrasi yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan siswa jenuh juga, terutama mereka yang sudah menguasai materi yang sudah didemonstrasikan tersebut.
2. Demonstrasi yang dilakukan berulang-ulang akan menghabiskan waktu belajar, dan tidak menutup kemungkinan ada materi yang tidak kesampaikan juga.
3. Kreatifitas anak didik akan sedikit terhambat dengan otomatisasi contoh dari guru (Cecep Anwar, 2013: 141)

Mata pelajaran fiqh khususnya mengenai shalat berjamaah sangat cocok apabila dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi karena dalam mata pelajaran fiqh terutama dalam fiqh ibadah banyak sekali materi-materi yang harus dipraktikan langsung seperti tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata fiqh itu sendiripun memiliki arti, ahli fiqh mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory (120 H : 7) fiqh

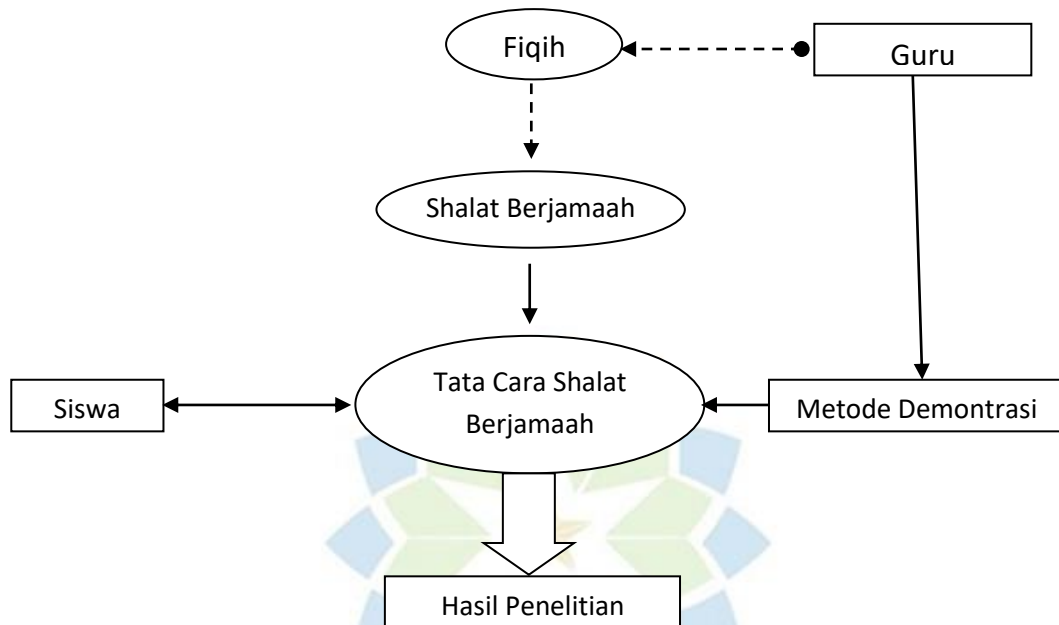
menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum *syari'ah amaliyah* yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqih adalah Ilmu tentang hukum *syari'ah amaliyah* yang diperoleh melalui jalan *ijtihad*. Sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan dua orang atau lebih, apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti dinamakan imam, sedangkan orang yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum (Sulaeman Rasjid, 2013: 106).

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka kerangka pemikiran ini diarahkan pada peran pembinaan tata cara shalat berjama'ah di MI Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan tata cara Shalat Berjamaah Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih



Keterangan :

- > Diturunkan
- > Guru Mengajar
- > Guru Menetapkan Metode
- ↔ Diberikan
- ➡ Hasil Penelitian

F. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan siswa terhadap tata cara shalat berjamaah dan hasil belajar pun akan maksimal dan meningkat.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*dassroom action research*), yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini kegiatan pembelajarannya berbentuk siklus dengan berpedoman pada model yang diadaptasi dari (Sudikkin Ramli, dkk. 2006:14) dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen kegiatan pokok yaitu : (a) perencanaan ; (b) tindakan (*action*); (c) pengamatan (*observing*); (d) refleksi (*reflecting*). Pada pelaksanaannya, keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus-menerus. Pada kegiatan pelaksanaan (*planning*) disusun langkah-langkah yang akan diambil agar semua komponen yang akan dilakukan dapat dikelola, diantaranya yaitu membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan guru, apa yang dilakukan siswa serta mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan siswa serta semua hal yang perlu disiapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan (*Action*) yang dikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini mengkaji apa yang telah terjadi, atau yang belum pada langkah-langkah sebelumnya. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya akan digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan refleksi ini, maka diharapkan pembelajaran dari pertemuan yang selanjutnya akan semakin baik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas II MI Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur yang sebanyak 30 orang yang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 13 orang.

3. Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas II MI Rancakopo Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah :

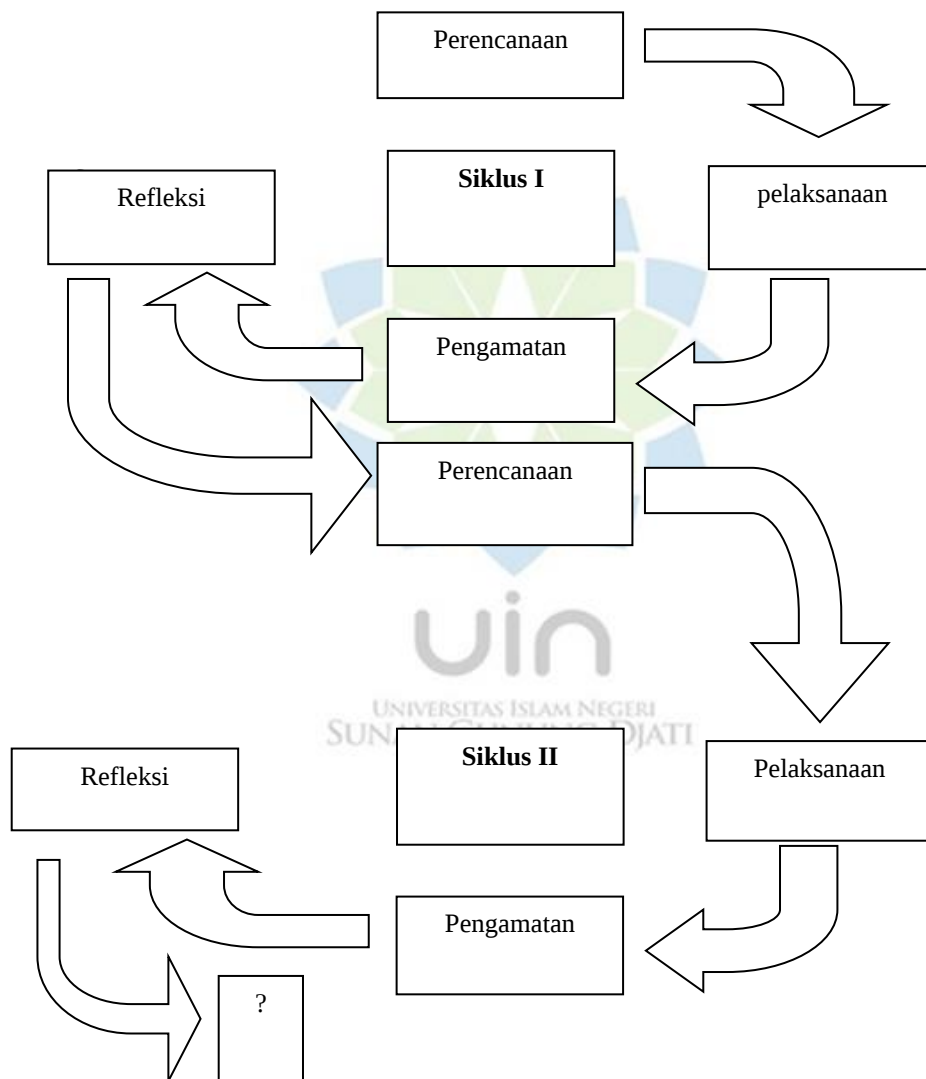
- a. Kemampuan pemahaman mata pelajaran fiqih pada konsep mengenal tata cara shalat berjamaah masih rendah.
- b. Metode demonstrasi pada konsep mengenal tata cara shalat berjamaah belum di terapkan, khususnya kelas II.

4. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, Rencana tindakan yang dilakukan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi

(*reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Model Penelitian Tindakan



Suharsimi Arikunto, (2010 : 16)

Dalam gambar diatas prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu: tahap gambaran nilai siswa dalam tata cara shalat berjamaah sebelum menggunakan metode demonstrasi.

Dalam prosedur penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan dan kemudian hasilnya dianalisis bersama-sama dengan guru dan kepala sekolah, bertujuan untuk mengetahui perkembangan tata cara shalat berjamaah dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran fiqih pada konsep mengenal tata cara shalat berjamaah.

Dari hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah maka perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam metode pembelajaran yang dapat mengembangkan pelaksanaan tata cara shalat berjamaah.

- a. Tahapan perencanaan atau persiapan tindakan
 - 1) Peneliti menentukan lokasi dan subjek penelitian
 - 2) Peneliti menyusun jadwal kegiatan
 - 3) Peneliti menyusun jadwal tindakan pembelajaran yang akan dibagi ke dalam 2 siklus, yaitu siklus 1, siklus 2.
 - 4) Membuat RPP
 - 5) Mempersiapkan alat untuk shalat
 - 6) Menyajikan materi untuk pembelajaran
- b. Melaksanakan RPP pendidikan Fiqih pada konsep mengenal tata cara shalat berjamaah dengan menggunakan metode demonstrasi
- c. Melaksanakan observasi oleh observer
- d. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, dilakukan refleksi, yaitu berfikir untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari apa yang telah dilakukan serta melihat kembali aktivitas yang sudah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan temuan dikelas pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan dengan cara mengidentifikasi kembali aktifitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus, menganalisis data dan mencari solusi serta menyusun perbaikan untuk tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti.

Jika pelaksanaan tindakan kelas tercapai, maka pembelajaran selesai dan akan dilanjutkan pada pembelajaran pada tahap berikutnya, tetapi jika belum tercapai maka kembali ke siklus dengan merubah rencana pembelajaran dengan cara, mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dengan melihat hasil evaluasi, analisis dan refleksi sampai melanjutkan perencanaan siklus berikutnya.

8. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung serta mencatatnya dengan observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti (Wina Sanjaya, 2002 : 51).

Observasi dilakukan agar data yang diinginkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Adapun yang diobservasi adalah aktifitas siswa ketika belajar shalat berjamaah. Selain itu observasi dilakukan untuk memperoleh pelengkap data lainya seperti data sekolah, bangunan sekolah, proses belajar mengajar Fiqih khususnya dalam pelaksanaan tata cara shalat berjamaah.

b. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:127) bahwa teknik tes merupakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok atau dengan kata lain, tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

1) Pre Tes

Pre Test yaitu dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam penguasaan materi tata cara shalat dan shalat berjamaah.

2) Tes Praktik

Pengertian tes menurut Arikunto (2002; 23) adalah "merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk

mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara-cara dan yang telah ditentukan". Tes yang digunakan berupa praktik, setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti dan telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran.

Tes praktek yaitu tes yang dilakukan guru untuk mengetahui kecakapan murid dalam melakukan pekerjaan (gerakan) tertentu. Tes ini juga disebut tes kinerja yang lebih berkaitan dengan kemampuan psikomotorik (Cecep Anwar, 2013: 162).

Adapun tes praktek mengenai tata cara shalat berjamaah guru menjelaskan singkat tentang shalat berjamaah kemudian siswa diajak mempraktekan sholat berjamaah.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:26) penggunaan teknik ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Kejadian merupakan sebuah proses yang tidak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang lebih akurat. Dokumentasi berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap data-data yang didokumentasikan, diantaranya; catatan harian siswa, absensi kehadiran siswa, daftar nilai dan prestasi siswa serta rencana tindakan.

d. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya analisis data. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)

Analisis ini adalah untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dan aktifitas guru selama, pembelajaran Pendidikan Fiqih pada konsep mengenal tata cara shalat berjamaah melalui metode demonstrasi pada tiap siklus selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi oleh observer terhadap aktifitas siswa dan guru.

Dari hasil observasi aktifitas siswa, secara individu, kemudian dihitung dengan menjumlahkan aktivitas yang muncul dan untuk setiap, aktivitas tersebut nilai rata-ratanya, dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{Rata-rata aktivitas siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

b) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Belajar secara tuntas merupakan suatu upaya belajar dimana siswa dituntut menguasai hampir seluruh bahan ajar. Karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar, maka yang

dijadikan ukuran biasanya menguasai 85% tujuan yang harus dicapai. Proses belajar mengajar dianggap berhasil, jika daya serap terhadap bahan ajar yang disampaikan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun klasikal dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai, baik secara individual maupun klasikal (Tuti Hayati, 2013:145). Untuk menentukan skor yang diperoleh digunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$

Adapun tingkat keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Table 1.1

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
99 - 100	Sangat Baik
76 -98	Baik
60 -75	Cukup Baik
0 – 59	Kurang Baik

(Sudijono, 2006:43)

